

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SKH N 01 Kabupaten Tangerang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni: faktor penghambat, dan faktor pendukung yaitu sebagai berikut:
 - a) Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI terdiri atas 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis (tidak berfungsi indera pendengaran siswa), faktor eksternal mencakup faktor psikologis yang terdiri atas: kurangnya kemampuan ingatan siswa, terhambatnya perkembangan bahasa siswa, kurangnya konsentrasi belajar siswa. Faktor internal mencakup faktor lingkungan sosial sekolah (guru) yang terdiri atas: Guru tidak lulusan PLB, minimnya jumlah guru agama Islam, kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran, kurangnya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran.

- b) Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI terdiri atas 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: Minat siswa, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni terciptanya hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa serta guru dengan orang tua.
2. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SKH N 01 Kabupaten Tangerang dapat dilihat dari kegiatan membuka pembelajaran, penyajian materi, pemberian penguatan, menutup pembelajaran. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi konvensional yakni strategi pembelajaran dimana guru agama Islam lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya lebih menitikberatkan pada proses mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa yang cenderung membuat siswa tunarungu pasif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SKH N 01 Kabupaten Tangerang menggunakan strategi konvensional yang bersistem Teacher Center Learning (TCL), yakni proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu. Kondisi dalam penerapan strategi ini juga membuat siswa jenuh dan membosankan dalam pembelajaran karena guru

menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode praktek, serta metode nasihat (mau'izah).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Menyediakan atau mendatangkan tenaga ahli khusus secara rutin untuk membantu menangani kelainan anak tunarungu.
- b) Menambah lebih banyak guru yang ahli menangani siswa tunarungu, terutama untuk guru PAI serta menambah jam pembelajaran agama Islam.
- c) Menyediakan lebih banyak fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa tunarungu.
- d) Membantu guru PAI untuk mempersiapkan media pembelajaran yang lebih variatif.

2. Bagi Guru PAI

- a) Membuat RPP ataupun silabus guna mengatur pelaksanaan proses pembelajaran agama Islam.
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih banyak dan lebih variatif.
- c) Menciptakan metode-metode pembelajaran terbaru agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut.
- d) Menambah wawasan tentang anak berkebutuhan khusus tunarungu dan meningkatkan kompetensi guru PAI terhadap siswa tunarungu.

3. Bagi Orangtua Siswa

- a) Lebih kooperatif dengan guru dalam mendidik siswa, terutama pada saat di rumah.
- b) Sabar dan terus beri motivasi kepada anak agar anak semangat dalam belajar.
- c) Terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak agar dapat membantu perkembangan dirinya.